

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

##### **2.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Susanto (2017) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, mendefinisikan bahwa:

1. Sistem adalah kumpulan/*group* dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.
2. Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.
3. Akuntansi adalah bahasa bisnis, organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis.
4. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan komponen yang saling

terkait dan berinteraksi secara sinergis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna.

Menurut Ariana *et al.* (2023) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor*, menjelaskan bahwa:

1. Sistem Informasi (SI) adalah suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait dan saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan atau menjalankan suatu aktivitas bisnis atau organisasi.
2. Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengukuran, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas atau organisasi.
3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi khusus yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan dan digunakan untuk mengelola data keuangan perusahaan.

### **2.1.2 Tujuan dan Peran Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya kepada

manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, memungkinkan manajemen untuk melihat kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan merencanakan strategi perusahaan. Selain itu, sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat pencatatan dan pelaporan serta sebagai sistem yang membantu pengendalian internal.

Menurut Susanto (2017), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan, seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan yang dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada pihak eksternal. Salah satu tanggung jawab penting yaitu keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau *stakeholder*.

Peran sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tujuannya di atas menurut Susanto (2017) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
2. Mengolah data transaksi tersebut.

3. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang. Data dapat disimpan secara berurutan (*sequential*), secara acak atau langsung (*hasing*), dan berurutan yang diindek (*indexed sequential*).
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang diperlukan, biasanya disajikan dalam bentuk laporan.
5. Mengontrol semua proses yang dilakukan sejak data dikumpulkan kemudian dimasukkan dan disimpan untuk diproses.

### **2.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi mendapat manfaat yang besar dari kemajuan teknologi informasi dengan mengotomatiskan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi juga memungkinkan integrasi data lintas departemen, peningkatan pengendalian internal, dan peningkatan efisiensi operasional. Sistem informasi akuntansi juga menjadi sarana penting untuk pengambilan keputusan bagi manajemen, membantu perusahaan menyesuaikan strategi, mengidentifikasi peluang, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi perubahan pasar.

Menurut Ariana *et al.* (2023) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Pengantar & Penerapan SIA Berbagai*

*Sektor* menjelaskan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi keuangan.
2. Mempercepat dalam proses pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam meminimalkan kesalahan dalam pengolahan informasi.
4. Membantu dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.
5. Membantu perusahaan dalam melakukan pelacakan transaksi keuangan dengan cepat dan mudah.

#### **2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan kerangka kompleks yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen utama dari sistem informasi akuntansi meliputi basis data, perangkat lunak, perangkat keras, dan prosedur akuntansi. Memahami peran dari setiap komponen tersebut sangat penting dalam membangun, mengelola, dan memaksimalkan potensi sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien bagi kebutuhan akuntansi suatu perusahaan.

Komponen-komponen penting dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Ariana *et al.* (2023) antara lain:

1. Basis data untuk menyimpan data keuangan perusahaan. Basis data ini terdiri dari informasi tentang transaksi keuangan, laporan keuangan, dan informasi keuangan lainnya.
2. Perangkat lunak akuntansi untuk memudahkan pencatatan transaksi keuangan dan mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
3. Perangkat keras seperti komputer, printer, dan *scanner* untuk membantu pengolahan data dan penyusunan laporan keuangan.
4. Prosedur akuntansi yang jelas dan terstruktur untuk memudahkan pengolahan informasi keuangan dan memastikan konsistensi dalam pengolahan informasi keuangan.

## **2.2 Penjualan**

### **2.2.1 Definisi Penjualan**

Penjualan merupakan salah satu aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba supaya kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Aktivitas penjualan telah berkembang dari sekadar transaksi produk menjadi proses yang lebih kompleks dan berfokus pada solusi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Peran penjualan semakin penting bagi perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan tren yang terus berubah supaya tetap dapat bersaing dan bertahan dalam pasar saat ini.

Menurut Sumiyati & Nafi'ah (2019), penjualan adalah pembelian suatu (barang atau jasa) dari satu pihak kepada pihak

lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan, apabila semakin besar penjualan, maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Definisi lain menurut Sari *et al.* (2023), menjelaskan bahwa penjualan adalah kegiatan atau proses menjual produk atau layanan kepada pelanggan dengan tujuan mendapatkan pendapatan atau keuntungan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah aktivitas menjual barang atau jasa kepada pembeli untuk mendapatkan pendapatan.

### **2.2.2 Jenis Penjualan**

Jenis penjualan mencakup berbagai strategi untuk memasarkan barang atau layanan kepada pelanggan. Pemahaman yang mendalam mengenai berbagai jenis penjualan menjadi krusial bagi pemilik bisnis dalam merancang strategi penjualan yang paling efektif sesuai dengan target pasar, karakteristik barang, dan tren konsumen saat ini. Penyesuaian strategi penjualan ini dapat memaksimalkan peluang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan mencapai hasil penjualan yang lebih baik.

Menurut Pasaribu (2018) terdapat beberapa jenis-jenis penjualan, yaitu:

### 1. Penjualan Tunai

Penjualan tunai yaitu penjualan barang kepada pembeli dimana pembeli langsung membayar atas barang yang telah diserahkan saat itu juga.

### 2. Penjualan Kredit

Penjualan kredit yaitu penjualan barang kepada pembeli dimana pembayarannya dapat dilakukan secara tempo atau ditunda sesuai dengan perjanjian.

### 3. Penjualan Cicilan

Penjualan cicilan yaitu penjualan barang kepada pembeli dimana pembayarannya dapat dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang sudah ditentukan.

### 4. Penjualan Konsinyasi

Penjualan konsinyasi yaitu penjualan dimana pemilik barang (konsinyor) menyerahkan barang dagangan kepada pihak lain (konsinyi) untuk dijual dengan harga yang telah disepakati, namun kepemilikan barang tersebut tetap ada pada konsinyor sampai barang tersebut terjual kepada pelanggan akhir.

#### **2.2.3 Definisi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah kumpulan prosedur dan teknologi yang digunakan untuk mengelola dan menyimpan setiap aspek transaksi penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sistem ini mengoptimalkan proses penjualan,



memastikan data akurat, dan memberikan informasi penting bagi manajemen untuk membuat keputusan yang tepat mengenai strategi penjualan dan pengembangan perusahaan. Pelaku usaha diharapkan dapat memahami sistem informasi akuntansi penjualan di lingkungan bisnis yang selalu berubah dan semakin kompetitif ini untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan kepuasan pelanggan.

Selay *et al.* (2023) mendefinisikan bahwa sistem informasi penjualan merupakan sebuah prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen, dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan dalam bidang penjualan, dari mulainya order penjualan hingga transaksi dilaksanakan. Sedangkan menurut Mulyadi (2010), sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem yang mengorganisasikan berbagai cara dan teknik yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan penjualan dengan menghasilkan, mengevaluasi, menyebarkan, dan mengumpulkan informasi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang mengorganisasikan berbagai metode untuk membantu pengambilan keputusan penjualan yang dimulai dari order penjualan sampai dengan transaksi berhasil dilaksanakan.

#### 2.2.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Informasi tentang transaksi penjualan seperti pencatatan pesanan, pengiriman barang, faktur penjualan, dan pembayaran pelanggan disimpan dalam sistem informasi akuntansi penjualan. Sistem ini tidak hanya mencatat transaksi dengan tepat, tetapi juga memberikan data yang relevan bagi manajemen untuk menganalisis kinerja penjualan perusahaan. Melalui pelacakan penjualan, sistem ini membantu mengidentifikasi tren penjualan, memperkirakan permintaan pasar, serta memonitor efektivitas strategi pemasaran.

Menurut Indrayati (2016) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)*, menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi penjualan meliputi:

1. Bagian pesanan penjualan, berperan dalam mengawasi dan memeriksa semua pesanan penjualan yang diterima, melengkapi informasi yang kurang terkait spesifikasi produk dan tanggal pengiriman, meminta persetujuan penjualan kredit dari bagian kredit, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang akan dikirim, membuat surat perintah pengiriman (*shipping order*) dan *back order* beserta tembusannya, membuat catatan mengenai pesanan yang diterima dan dikembalikan oleh pembeli, serta mengawasi pengiriman barang untuk contoh.

2. Bagian kredit, berperan dalam menyetujui penjualan kredit dari pelanggan dengan menggunakan catatan yang dibuat bagian piutang yang ditunjukkan dengan formulir surat perintah pengiriman yang diterima bagian pesanan penjualan.
3. Bagian gudang, berperan dalam menyiapkan barang sesuai dengan surat perintah pengiriman, barang diserahkan ke bagian pengiriman untuk dikemas dan dikirimkan kepada pembeli.
4. Bagian pengiriman, berperan dalam mengirimkan barang-barang kepada pembeli sesuai dengan surat perintah pengiriman yang sudah dibuat (sah).
5. Bagian billing, berperan dalam membuat faktur penjualan dan tembusannya, melengkapi data harga dan perkalian dalam faktur, menghitung biaya kirim penjualan dan pajak pertambahan nilai, dan memeriksa kebenaran penulisan dan perhitungan dalam faktur.
6. Bagian akuntansi, berperan dalam melakukan pencatatan terjadinya transaksi penjualan baik secara kredit maupun tunai ke dalam jurnal penjualan.

#### **2.2.5 Dokumen Sistem Penjualan**

Dokumen sistem penjualan mencakup berbagai bentuk informasi terkait dengan proses penjualan, mulai dari catatan pesanan pelanggan, faktur penjualan, surat perintah pengiriman, hingga bukti pembayaran. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai

arsip penting yang merekam setiap langkah transaksi, membantu perusahaan dalam memantau alur barang, mengelola inventaris, mengawasi keuangan, dan memberikan bukti sah atas setiap transaksi. Selain itu, dokumen penjualan juga berperan dalam memfasilitasi hubungan antara perusahaan dengan pembeli, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan transparansi dalam hubungan bisnis.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan menurut Indrayati (2016) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SLA)* adalah sebagai berikut:

1. Surat perintah pengiriman (*shipping order*)

Dokumen ini berfungsi memberikan instruksi atau perintah resmi untuk mengirimkan barang sesuai dengan pesanan yang telah diterima dari pembeli.

2. Faktur (*invoice*)

Faktur (*invoice*) adalah dokumen resmi yang berisi rincian mengenai penjualan barang atau layanan yang diberikan oleh penjual kepada pembeli dan digunakan sebagai instrumen pembayaran.

### 3. Rekap harga pokok penjualan

Dokumen ini bertujuan untuk menentukan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau memperoleh barang yang kemudian dijual.

### 4. Bukti memorial

Bukti memorial merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat barang yang dikembalikan atau diretur oleh pembeli,

## 2.3 Persediaan

### 2.3.1 Definisi Persediaan

Persediaan memiliki peran penting dalam siklus produksi dan layanan, memastikan bahwa bahan atau produk tersedia untuk memenuhi permintaan pelanggan. Manajemen persediaan yang baik memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan, mengurangi biaya penyimpanan, dan memaksimalkan proses produksi. Mengetahui tingkat persediaan yang tepat merupakan tantangan dalam manajemen bisnis, karena kelebihan persediaan dapat mengurangi laba melalui biaya penyimpanan yang tinggi, begitu pun sebaliknya kekurangan persediaan dapat mengganggu kelancaran proses produksi atau layanan kepada pelanggan.

Menurut Limbong *et al.* (2021), mendefinisikan bahwa secara umum persediaan merupakan harta yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan operasi perusahaan yang harus

dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sedangkan menurut Prawirosentono (2009), persediaan adalah kekayaan lancar perusahaan terdiri dari persediaan bahan mentah (bahan baku atau *raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*). Berdasarkan uraian definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa persediaan adalah harta perusahaan yang terdiri dari beberapa jenis, mulai dari persediaan bahan mentah hingga barang jadi yang merupakan bagian dari siklus produksi.

### **2.3.2 Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan dapat dibagi berdasarkan kegiatannya. Jenis persediaan untuk perusahaan dagang yaitu barang dagang yang dibeli dan siap untuk dijual kembali kepada pelanggan tanpa mengubah komposisi produk. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, jenis persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan yang dikelola dengan tepat dapat memastikan ketersediaan bahan atau produk saat dibutuhkan, mengoptimalkan proses produksi, dan mengurangi biaya penyimpanan.

Menurut Juniarti & Luxviyanta (2021) dalam bukunya yang berjudul *Metode Pengendalian Persediaan Dengan MRP* menjelaskan bahwa persediaan terbagi menjadi 4 (empat) jenis pengelompokan sebagaimana dikemukakan oleh Jay Heizer dan

Barry Render (2015) yang diterjemahkan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wijaya yaitu:

1. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Material Inventory*)

Persediaan bahan mentah adalah bahan-bahan yang sudah dibeli tetapi belum mengalami pemrosesan. Bahan-bahan ini dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier* atau pemasok.

2. Persediaan Barang Setengah Jadi/ Barang Dalam Proses (*Work In Process*)

Persediaan barang dalam proses adalah bahan-bahan mentah yang sudah melewati sebuah proses produksi, tetapi belum selesai atau akan diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

3. Persediaan Pasokan Pemeliharaan/ Perbaikan Operasi/ MRO (*Maintenance, Repair, Operating*)

Persediaan pasokan pemeliharaan adalah persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga supaya mesin-mesin tetap produktif. MRO ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan serta perbaikan dari beberapa peralatan/ mesin tidak dapat diketahui.

4. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Inventory*)

Persediaan barang jadi adalah produk yang sudah selesai atau telah melewati proses produksi dan tinggal menunggu pengiriman kepada konsumen. Barang jadi dapat dimasukkan ke persediaan

karena permintaan pelanggan pada masa mendatang tidak diketahui.

### 2.3.3 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Limbong *et al.* (2021) dalam bukunya yang berjudul *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*, menjelaskan bahwa metode pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

#### 1. Metode Periodik (*Periodic Inventory Method*) Atau Metode Fisik (*Physical Method*)

Metode pencatatan barang dagang dengan menggunakan metode periodik (*periodic inventory method*) atau metode fisik (*physical method*) tidak mencatat mutasi barang yang keluar maupun masuk. Pencatatan barang dilakukan oleh perusahaan menggunakan akun penjualan, pembelian, retur penjualan, retur pembelian, potongan penjualan, potongan pembelian, dan biaya angkut masuk secara terpisah. Metode pencatatan ini menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui persediaan barang setiap saat, sehingga perlu dilakukan penghitungan secara fisik barang dagang (*stock opname*) yang ada di tempat penyimpanan atau gudang secara berkala (periodik) pada akhir periode. Hal ini perlu dilakukan supaya dapat diketahui jumlah persediaan barang dagang akhir dan harga pokok penjualan selama satu periode tertentu. Biasanya, metode pencatatan ini



digunakan pada perusahaan yang menjual barang dagang dengan harga yang relatif murah dan terjadi secara berulang-ulang.

## 2. Metode Perpetual (*Perpetual Inventory Method*)

Perusahaan akan mencatat setiap transaksi yang memengaruhi persediaan, seperti pembelian, penjualan, retur pembelian, atau retur penjualan. Setiap pembelian dalam metode ini dicatat dalam akun persediaan barang dagang, setiap penjualan dicatat dalam akun penjualan, dan harga pokok penjualan juga dicatat dalam akun harga pokok penjualan. Setiap perubahan yang terjadi pada akun persediaan akan dicatat. Hal ini berguna untuk mengetahui jumlah persediaan setiap saat dengan melihat kolom saldo akun persediaan. Nilai dari persediaan akhir sudah dapat diketahui, tetapi perhitungan fisik harus tetap dilakukan untuk mencocokkan persediaan akhir dengan catatan akuntansi.

### **2.3.4 Metode Penilaian Persediaan**

Menurut Rudianto (2012), terdapat beberapa metode penilaian persediaan yang dapat digunakan perusahaan pada suatu periode untuk menentukan harga beli, yaitu:

1. FIFO (*First In First Out*)
2. LIFO (*Last In First Out*)
3. Rata-rata (*Average*)

Sedangkan menurut Kieso *et al.* (2013), untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir, ada berbagai cara yang dapat digunakan, yaitu:

1. Identifikasi Khusus (*Specific Identification*)
2. Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO)
3. Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO)
4. Metode Biaya Rata-rata (*Average Cost Method*)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua metode yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan perusahaan. Menurut PSAK No.14 menyatakan bahwa pengukuran persediaan pada saat perolehan adalah sebesar biaya yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau digunakan. PSAK No.14 Revisi (2014) menyatakan bahwa metode perhitungan persediaan dapat dihitung dengan dua metode, yaitu:

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) / *First In First Out (FIFO)*

Metode FIFO membagi biaya untuk persediaan dan barang terjual dengan asumsi bahwa barang-barang dibeli dalam urutan yang sama saat dijual, sehingga barang yang pertama dibeli akan lebih dulu dijual. Akibatnya, biaya lama diberikan untuk barang terjual dan biaya baru diberikan untuk persediaan yang masih dimiliki.

2. Metode Rata-rata (*Average*)

Metode rata-rata diciptakan untuk memberikan solusi tengah antara metode MPKP dan MTKP. Harga perolehan persediaan barang dagangan pada metode rata-rata tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk, akan tetapi di antara keduanya. Oleh karena itu, kelebihan dan kelemahan dari kedua metode tersebut tereliminasi pada posisi rata-rata. Perhitungan penentuan harga perolehan pada metode rata-rata dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Metode penilaian persediaan ini merupakan metode yang dilakukan secara periodik atau fisik. Pada akhir periode, harga pokok penjualan dan harga perolehan persediaan barang dagang akhir dihitung berdasarkan harga rata-rata persediaan barang dagang siap dijual. Harga rata-rata persediaan barang

dagang siap dijual adalah total biaya persediaan (harga unit dikalikan jumlah unit) dibagi dengan jumlah keseluruhan unit persediaan.

b. Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*)

Metode penilaian persediaan ini merupakan metode yang dilakukan secara perpetual. Harga perolehan rata-rata yang baru harus dihitung setiap kali ada transaksi pembelian persediaan barang. Harga pokok penjualan ditentukan dari hasil perkalian antara jumlah persediaan yang terjual dengan harga perolehan rata-rata saat ini.

### **2.3.5 Definisi Sistem Akuntansi Persediaan**

Romney & Steinbart (2016) mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah informasi untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Sedangkan menurut Mulyadi (2014), sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem yang bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yaitu suatu sistem yang dirancang untuk mengelola dan mencatat transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tujuan utama dari sistem ini yaitu untuk memberikan informasi yang

akurat, relevan, dan tepat waktu tentang pergerakan dan ketersediaan persediaan yang ada.

### **2.3.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Sistem informasi akuntansi persediaan dirancang untuk mengelola dan merekam transaksi persediaan serta memberikan informasi tentang stok barang yang dimiliki perusahaan secara *real-time*. Fungsinya mencakup pencatatan semua transaksi yang berkaitan dengan persediaan, mulai dari pembelian bahan baku hingga penjualan barang jadi. Teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang lebih akurat, mengontrol stok dengan lebih baik, dan menghindari kekurangan stok.

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2014) adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagian gudang**

Bagian gudang bertugas untuk mencatat keluar dan masuknya persediaan ke dalam kartu gudang. Selain itu, bagian gudang juga bertugas untuk menerima surat permintaan barang dari bagian penjualan dan menyiapkan barang sesuai dengan surat permintaan.

#### **2. Bagian pembelian**

Bagian pembelian bertugas melakukan pemeriksaan terhadap harga barang, menentukan pemasok yang akan dipilih untuk

melakukan pengadaan bahan baku gudang, dan mengirimkan order pembelian kepada pemasok.

### 3. Bagian penerimaan

Bagian penerimaan bertanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap jenis, kualitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok.

#### **2.3.7 Dokumen Sistem Persediaan**

Dokumen sistem persediaan terdiri dari berbagai bentuk catatan tertulis atau digital yang mencakup informasi yang berkaitan dengan pembelian, pengadaan, pemakaian, dan penjualan persediaan. Dokumen ini berfungsi sebagai dasar untuk menyusun laporan persediaan, menganalisis atau menilai kebutuhan pengadaan, dan memastikan pencatatan persediaan yang akurat. Oleh karena itu, dokumen sistem persediaan penting untuk memahami bagaimana dokumentasi dapat dikelola dan diintegrasikan dengan baik ke dalam sistem persediaan.

Menurut Rosnyta (2021) dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan, antara lain:

#### 1. Surat Order Pembelian

Surat order pembelian merupakan dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk memesan barang kepada *supplier* atau pemasok.

## 2. Laporan Penerimaan Barang

Laporan penerimaan barang merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi penerimaan perusahaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok sudah memenuhi spesifikasi, mutu, dan kuantitas yang tercantum dalam surat pembelian.

## 3. Bukti Memorial

Bukti memorial merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat jumlah persediaan dan harga pokoknya dalam kartu persediaan, serta sebagai sumber untuk mencatat transaksi dalam jurnal umum.

## 4. Kartu Perhitungan Fisik

Kartu perhitungan fisik merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat hasil perhitungan fisik persediaan. Sistem perhitungan fisik persediaan terdiri dari beberapa catatan akuntansi, antara lain :

- a. Kartu persediaan, digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga barang yang disimpan pada bagian kartu persediaan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
- b. Kartu gudang, berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, hal ini untuk memudahkan pencarian dan pencatatan mutasi barang yang dilakukan oleh bagian gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik.

- c. Kartu penyesuaian persediaan, digunakan untuk mencatat perbedaan atau selisih antara hasil perhitungan fisik dengan saldo yang dicatat dalam rekening persediaan.

## 2.4 Website

Menurut Aziz et al. (2020), *World Wide Web* (WWW) juga dikenal sebagai "*web*", adalah kumpulan layanan yang dapat diakses melalui internet dan memungkinkan data tersebut terhubung satu dengan yang lainnya. Menurut Kadir (2014), *website* adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet, sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Sedangkan Anjarwati et al. (2021) mendefinisikan bahwa *website* adalah halaman *web* yang dibuat dan didistribusikan oleh jalur internet supaya pengguna yang memiliki akses ke internet di seluruh dunia dapat mengaksesnya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *website* adalah kumpulan halaman-halaman yang diakses dengan internet, sehingga dapat terhubung satu sama lain dan dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Peran *website* dalam konteks bisnis semakin penting seiring dengan transformasi digital yang terus berkembang. Selain itu, *website* juga digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menjaga bisnis supaya tetap berjalan dan menyediakan *platform* bagi individu untuk berbagi ide dan kreativitas.



## 2.5 *Visual Studio Code*



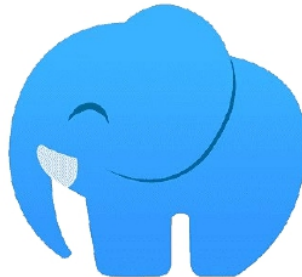
Gambar 2. Logo Visual Studio Code

(Sumber: <https://www.pngwing.com>)

*Visual Studio Code (VS Code)* adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang oleh *Microsoft* dan didedikasikan untuk membangun aplikasi *web* dan program *cloud* (Code, 2019). Perangkat ini digunakan sebagai *text editor* yang memiliki sejumlah fitur untuk memudahkan dalam pembuatan atau pengeditan aplikasi. Fitur-fitur tersebut antara lain:

1. Ringan dan dapat merespon dengan cepat;
2. Tetap dapat digunakan tanpa dipungut biaya atau gratis;
3. Tersedia untuk lintas *platform*, seperti Windows, macOS dan Linux;
4. Tersedia berbagai bahasa pemrograman, seperti *HTML*, *PHP*, *SQL*, dan banyak lagi.

## 2.6 Laragon



Gambar 3. Logo Laragon

(Sumber: <https://www.pngwing.com>)

Laragon adalah sebuah *platform* pengembangan *web* lokal (*localhost*) yang dirancang untuk memudahkan dalam mengelola dan membuat aplikasi *web* modern (O'g'li & Rajabovich, 2023). Aplikasi ini sangat ringan, tidak berbayar, dan mudah digunakan terutama untuk pengembangan berbasis *PHP*. Laragon dapat bekerja dengan berbagai database termasuk *MySQL*, *Node.js*, *Java*, *Python*, dan banyak lagi. Kenyamanan program ini adalah semua fungsi yang diperlukan ditempatkan dalam formulir itu sendiri: *Start/Stop*, *Web*, *Database*, *Terminal*, dan *Root*.

## 2.7 PHP

Menurut Yuliano (2017), *PHP* (akronim dari *PHP: Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa pemrograman yang berfungsi untuk membuat *website* dinamis maupun aplikasi *web*. Definisi lain menurut Aziz *et al.* (2020), *PHP (Hypertext Preprocessor)* adalah bagian dari bahasa pemrograman *web* atau *script-script* yang membuat dokumen *HTML* secara *on the fly* yang dieksekusi di *server web*. *PHP* memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan *database*, *file*, dan *folder*, yang memungkinkan untuk

menampilkan konten yang dinamis dari sebuah *website*. *PHP* termasuk bahasa yang *cross-platform* yang berarti dapat berjalan pada sistem operasi yang berbeda-beda, seperti Windows, Linux, ataupun Mac. Media penyimpanan data (*database server*) yang biasa digunakan untuk *PHP* adalah *MySQL*.

```
<?php
echo 'Halo, Dunia! <br />';
echo 'Ini <i>script</i> php pertamaku';
?>
```

Gambar 4. Contoh *Script* *PHP*

(Sumber: Yuliano, 2017)



Gambar 5. Tampilan *Script* *PHP* Pada *Browser*

(Sumber: Yuliano, 2017)

## 2.8 MySQL

Menurut Raharjo (2011), *MySQL* adalah program *RDMS* (*Relational Database Management System*) yang memiliki kemampuan untuk mengelola *database* dengan cepat, memiliki kapasitas untuk menyimpan data yang sangat besar, dapat diakses oleh banyak pengguna, dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai proses secara

bersamaan atau sinkron. Sedangkan menurut Pratama (2018), *MySQL* (akronim dari *MySQL: My Structured Query Language*) adalah sebuah implementasi dari sistem manajemen basis data relasional atau *Relational Database Management System* (RDMS) yang didistribusikan secara gratis dibawah lisensi GPL (*General Public License*). *MySQL* sebenarnya turunan dari salah satu konsep utama dalam basis data yang telah ada sebelumnya yaitu SQL (*Structured Query Language*). Bahasa SQL ini menggunakan tipe DDL (*Data Definition Language*) yang digunakan untuk mendefinisikan tabel-tabel dalam basis data, dan DML (*Data Manipulation Language*) yang digunakan untuk menambah, mengubah, dan menghapus data yang memenuhi persyaratan tertentu dalam basis data (Simanihuruk, M. P. O. 2018). *MySQL* dapat berjalan stabil pada berbagai sistem operasi seperti Windows, Linux, FreeBSD, Mac Os X Server, Solaris, Amiga, dan masih banyak lagi.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil bahan rujukan dan acuan dari penelitian terdahulu, di antaranya :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ravie Hamidi Rizaltha, Anak Agung Gde	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Hasil yang telah dicapai dari pembuatan aplikasi ini adalah menghasilkan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Agung, & Renny Sukawati (2023) “Aplikasi Berbasis Web Untuk Penjualan Produk Jadi dan Pencatatan Bahan Baku (UMKM, Lontong Mamak, Bandung)”	kualitatif yang dikembangkan menggunakan metode SDLC <i>Waterfall</i> .	daftar stok persediaan bahan baku, jurnal, buku besar, laporan pembelian, laporan penjualan dan laporan pembayaran.
2.	Kristina Lena Owa, Karyadi, & Falaah Abdussalaam (2023) ”Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kain Hasil Maklon Berbasis	Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode pengembangan perangkat lunak menggunakan <i>Waterfall</i> .	Sistem informasi akuntansi persediaan kain hasil maklon pada perusahaan manufaktur yang sudah di rancang penulis dengan bahasa pemrograman <i>PHP</i> dan <i>database MySQL</i> dapat membantu dalam pengolahan data dan penyediaan laporan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Web</i> Pada Perusahaan Manufaktur”		informasi persediaan bahan baku kain yang diperlukan oleh departemen terkait di perusahaan manufaktur tersebut.
3.	Mohammad Ahmadar & Perwito (2021) “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis <i>Web</i> pada Rahayu Photo Copy Dengan Metode <i>MySQL</i> ”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan sistem pengembangan model <i>Waterfall</i> .	Hasil dari Sistem Informasi Penjualan Berbasis <i>Web</i> Pada Rahayu Photo Copy yang menggunakan bahasa pemrograman <i>PHP</i> dan <i>MySQL</i> sebagai <i>database</i> mampu memberikan kemudahan dalam melakukan pengolahan data secara terkomputerisasi dan dapat meningkatkan omzet/ penghasilan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			perbulan yang tidak terlalu signifikan dengan sistem manual atau konvensional.
4.	Nur'ain Parlina Puh, Tajuddin Abdillah, & Nikmasari Pakaya (2021) "Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Kayu di UD. Mandiri Berbasis <i>Web</i> "	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu metode <i>Waterfall</i> dengan menggunakan bahasa pemrograman <i>PHP</i> dan database <i>MySQL</i> .	Setelah adanya Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Kayu Di UD. Mandiri Berbasis <i>Web</i> ini mempermudah pemilik perusahaan UD. Mandiri dalam memproses pengolahan data penjualan dan persediaan serta memudahkan pemilik mendapatkan laporan lebih cepat dan akurat.
5.	Tiris Sudrartono & Nadya Firamida (2021)	Metode penelitian yang dilakukan adalah metode	Setelah adanya sistem informasi penjualan benang dengan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	“Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Benang Rajut Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan <i>MySQL</i> Di CV. Kurnia Baru Bandung”	deskriptif kualitatif dengan metode pengembangan perangkat lunak menggunakan <i>Waterfall</i> .	<i>database</i> yang terintegrasi, proses pengolahan data dan pembuatan laporan menjadi lebih lengkap dan tepat.

Sumber: Peneliti, 2024